

Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Berdasarkan *Brain Based Learning*

Afib Rulyansah¹, Uswatun Hasanah²
afibrulyansah@upm.ac.id¹, uswatunhasanah@upm.ac.id²
FKIP, Universitas Panca Marga Probolinggo

Abstract

Based on what happened in the teachers have not been able to apply the model of learning in the classroom. The implementation of thematic learning in elementary school is a real step in improving students' abilities. This research was conducted in Class IV SDN Kebonsari 5 Kota Probolinggo with the aim to produce thematic learning model based on Brain Based Learning. The resulting product is a thematic learning model based on Brain Based Learning which has a level of validity and stability. Development method with Bord and Gall model. Referring from the research procedure, the results of this study showed that the validation test results of experts stated very valid with an average score of 87.8%. Level of product absorption with score 84%.

Keywords: *learning thematic, brain based learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan antara umur 6-12 tahun. Siswa sekolah dasar memperoleh pendidikan yang baik sesuai dengan tingkat kematangannya, dapat dilakukan dengan merancang kurikulum dan pembelajaran secara tematik. Dalam hal ini diasumsikan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang paling tepat bagi siswa sekolah dasar. Selanjutnya Majid (2014:4), juga mengemukakan bahwa salah satu cara untuk menanamkan kemampuan dasar yang kuat bagi anak adalah dengan merancang kurikulum dan pembelajaran tematik. Artinya seorang guru di sekolah dasar hendaknya mampu mengembangkan pembelajaran tematik.

Seiring berjalan pendidikan menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas (Afrianto, 2011: 69). Tingkat satuan pendidikan yang dianggap sebagai dasar dari pendidikan dasar adalah sekolah dasar. Pendidikan yang ditempuh pada pendidikan dasar akan menjadi fondasi bagi proses pendidikan selanjutnya. Sehingga penyelenggaraan pendidikan tingkat dasar seharusnya dilaksanakan secara optimal. Hal ini diperkuat oleh Prastowo (2013:13) yang menjelaskan bahwa pendidikan dasar memiliki dua fungsi utama, yaitu 1) memberikan pendidikan dasar berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, membaca, menulis, berhitung, penguasaan dasar-dasar untuk mempelajari saintek, dan kemampuan berkomunikasi, dan 2) pendidikan dasar memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya. Sejalan dengan pernyataan tersebut dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas,

pasal 17 ayat 1 pemerintah juga menegaskan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.

Pembelajaran di sekolah dasar menggunakan Kurikulum 2013 yaitu mulai dari kelas I hingga kelas VI. Namun saat ini pelaksanaannya masih sampai di kelas I, II, IV, dan V yang akan berlanjut hingga di kelas III dan VI. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud No. 67 Tahun 2013, dijelaskan bahwa pada tingkat satuan pendidikan sekolah dasar pembelajaran dilaksanakan secara tematik terpadu. Tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Senada dengan penjelasan tersebut Trianto (2013:57), menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi dalam suatu tema. Sedangkan efektivitas penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abduh, dkk (2014:7) di kelas III SDN Wonosari 2 Semarang menyatakan bahwa ditemukan tingkat efektivitas yang tinggi yaitu mencapai lebih dari 75%. Selain itu, ditemukan bahwa secara kognitif siswa telah memperoleh kemajuan dalam hasil pembelajaran berdasarkan nilai ujian yang didapat ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa (Abduh, dkk, 2014:6).

Mengembangkan pembelajaran tematik dengan dikombinasikan model pembelajaran atau yang lain sangatlah penting. Guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran tematik di sekolah sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan tiap-tiap siswanya. Selain itu, guru dapat memperkaya materi pembelajaran dengan berbagai kreasi dari kegiatan-kegiatan pembelajaran demi mencapai kompetensi yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mulyasa, (2006:218) bahwa pembelajaran yang dikembangkan harus menunjang pencapaian kompetensi.

Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang kreatif. Selain itu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di tempat terbuka dapat menimbulkan kesan tersendiri bagi setiap siswa, sehingga pembelajaran diharapkan dapat membentuk kecerdasan yang mengacu pada perkembangan otak siswa secara utuh. Untuk itu setiap guru perlu menerapkan pembelajaran berbasis otak. Secara sederhana pembelajaran yang berbasis otak merupakan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan cara kerja alamiah otak. Guru yang mengelola kelasnya dengan baik sehingga siswa merasa aman dan nyaman serta sangat antusias menerima pelajaran, dapat dikatakan sebagai proses mendidik yang ramah otak (Mahfudz, 2012: 99).

Pengembangan sangatlah penting dikarenakan dapat memberikan nilai-nilai baru dalam proses pembelajaran tematik. Menurut Sukmadinata (dalam Majid, 2014:183), guru diharapkan dapat mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan dan menilai hasil belajar siswa dengan baik, dapat memilih dan

menggunakan model-model pembelajaran yang tepat, mengelola kelas, dan membimbing perkembangan siswa. Dalam hal ini berarti guru hendaknya mampu mengembangkan pembelajaran agar pembelajaran berlangsung secara efektif. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui dengan jelas bahwa seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Karena guru merupakan perancang pembelajaran.

Guru dapat merancang pembelajaran dengan mengombinasikan pembelajaran tematik dengan model pembelajaran yang tepat. Prastowo (2013:15) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif dapat dilakukan secara interaktif, interaktif, inspiratif, motivatif, menyenangkan, dan mengasyikkan, sehingga dapat mendorong siswa untuk aktif, berinisiatif, kreatif, dan mandiri. Selanjutnya beliau menjelaskan bahwa pembelajaran efektif juga hendaknya disesuaikan dengan bakat, minat, perkembangan fisik, serta kematangan psikologis. Namun pada kenyataannya, masih banyak guru yang enggan untuk melakukan hal tersebut. Guru lebih suka menggunakan model pembelajaran yang sama dari hari ke hari. Hal ini diperkuat dengan penjelasan Zainsyah, dkk (1984:16), yang menyatakan bahwa guru masih kurang berkenan untuk mencobakan model pembelajaran yang baru dikarenakan harus mengubah kebiasaan yang telah lama dilakukan di sekolah.

Peneliti melakukan observasi di SDN Kebonsari Kulon 5 Kota Probolinggo pada bulan Agustus 2015. Tujuannya agar mendapatkan informasi tentang pembelajaran tematik yang dilakukan guru. Dari observasi dengan guru Kelas IV Ibu Fika dapat diperoleh informasi bahwa: 1) pembelajaran dilakukan hanya beracuan pada buku guru, 2) kesulitan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran, 3) belum dapat menerapkan model atau pendekatan lain dalam pembelajaran, 4) kesulitan untuk memilih model pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran tematik, dan 5) kesulitan untuk mengkolaborasikan pembelajaran tematik dengan model/pendekatan lain.

Studi pendahuluan lain diperoleh peneliti dengan melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran bahwa 1) siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, 2) hanya 6-8 saja dari 39 siswa yang aktif bertanya jawab dengan guru, 3) siswa kurang terfokus saat guru memberikan penjelasan, 4) siswa kurang betah berada di dalam kelas sehingga ingin segera istirahat, 5) pembelajaran belum mencerminkan pembelajaran yang dapat mengkonstruksi pengetahuan siswa, dan 6) pembelajaran kurang menarik perhatian siswa.

Peneliti, dapat mengupayakan beberapa alternatif sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan yang muncul, yaitu 1) mengembangkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, 2) mengembangkan atau

menggunakan media pembelajaran tematik, dan 3) mengembangkan atau menggunakan bahan ajar penunjang buku siswa.

Hasil studi pendahuluan di atas, maka diperlukan pengembangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, namun tidak mengurangi esensi dari kurikulum 2013. Hal ini peneliti memberikan sebuah solusi pengembangan model pembelajaran tematik berdasarkan Brain Based Learning (BBL) pada sub tema Keindahan Alam Negeriku. Pemilihan sub tema ini dikarenakan materi-materi pada tema ini dapat dikembangkan sehingga akan mengaktifkan kecerdasan-kecerdasan secara seimbang, dimana siswa akan lebih mudah untuk mendalami keindahan alam di negerinya.

Brain Based Learning sangat efektif jika di terapkan di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2012) yang berjudul "The Effectiveness of The Brain Based Teaching Approach in Enhancing Scientific Understanding of Newtonian Physics Among Form Four Students" menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kemampuan otak dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konseptual siswa.

BBL berorientasi pada upaya pemberdayaan potensi otak siswa secara keseluruhan. Pembelajaran ini menekankan pada bagaimana siswa belajar dengan senang, dengan demikian siswa dapat termotivasi untuk belajar sehingga segala sesuatu yang diinginkan oleh guru dapat terpenuhi secara optimal. BBL berusaha mengoptimalkan kinerja otak bagian kanan, dan kiri. Menurut Jansen (2011:25) otak kiri memproses bagian-bagian, bahasa, dan dilakukan secara urut, sedangkan otak kanan memproses keseluruhan, informasi spasial, dan dilakukan secara acak. Tahapan pembelajaran berbasis kemampuan otak (Jansen, 2011:233) yaitu 1) pra pemaparan, 2) persiapan, 3) inisiasi dan akuisisi, 4) elaborasi, 5) inkubasi dan pembentukan memori, 6) verifikasi dan pengecekan keyakinan, dan 7) perayaan dan integrasi.

Berdasarkan hasil kajian di atas, maka pengembangan model pembelajaran tematik berdasarkan BBL yang akan dikembangkan dinamakan model pembelajaran Brain-Based Thematic. Pada dasarnya model ini memadukan langkah-langkah dalam pembelajaran tematik dengan BBL dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pada seluruh penjelasan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Model Tematik Berdasarkan Brain Based Learning (BBL) pada Sub Tema Keindahan Alam Negeriku.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam mengembangkan produk Model Tematik berdasarkan Brain Based Learning menggunakan model pengembangan model Borg & Gall. Penelitian

pengembangan ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall yang telah dimodifikasi menjadi: (1) pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk, (4) validasi ahli, (5) uji coba lapangan, (6) produk akhir.

Prosedur penelitian dan pengembangan terdiri dari (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk, (4) validasi ahli, (5) revisi hasil validasi, (6) uji lapangan, (7) penyempurnaan produk akhir, dan (8) produk akhir. Desain uji coba pada pengembangan ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap validasi ahli dan uji coba lapangan. Validasi ahli yang dilakukan oleh dua validator ahli, yaitu ahli materi dan ahli desain pembelajaran. Setelah dilakukan validasi ahli, kemudian akan dilakukan revisi. Hasil revisi tersebut kemudian diuji coba lapangan pada guru dan siswa SDN Kebonsari Kulon 5 Kota Probolinggo.

Subyek coba pengembangan produk penelitian dan pengembangan ini adalah ahli materi, ahli evaluasi pembelajaran, guru dan siswa kelas SDN Kebonsari Kulon 5 Kota Probolinggo. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil skor angket validasi uji materi atau isi dan ahli desain pembelajaran, hasil angket guru dan angket siswa yang kemudian dideskripsikan secara kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari uraian saran dan komentar perbaikan validator ahli materi atau isi, ahli desain, tanggapan guru dan siswa.

Instrumen pengumpul data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, pertama instrumen pengumpulan data pada pengumpulan informasi pendahuluan dan pengumpul data pada penelitian pengembangan. Untuk instrumen pengumpul data pendahuluan berupa angket guru dan siswa serta pedoman wawancara guru. Sedangkan instrumen pengumpul data pada penelitian pengembangan dirincikan seperti di bawah ini.

Tabel 1 Rincian Pedoman Menyusun Instrumen dan Fungsinya

Aspek yang Dinilai	Instrumen	Data yang Diamati	Responden
Kelayakan produk berupa kevalidan dan keteterapan Model <i>Brain Based Learning</i>	Angket Validasi	Kevalidan Model <i>Brain Based Learning</i>	Ahli, pengguna

(Sumber: Olahan Peneliti)

Berikut ini adalah kisi-kisi lembar observasi keterlaksanaan Model *Brain Based Learning*.

Tabel 2 Kisi-kisi lembar observasi keterterapan Model *Brain Based Learning*

Tahap Pembelajaran	Kegiatan
Pra-paparan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menentukan tema ▪ Menentukan sub tema
Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengaitkan materi dengan keadaan nyata dalam kehidupan sehari-hari ▪ Mengaitkan materi dengan materi sebelumnya ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran
Inisiasi dan akuisisi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyiapkan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran ▪ Membagikan lembar kerja
Elaborasi+ Brain Based Learning	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendampingi siswa melakukan diskusi atau melakukan kegiatan belajar ▪ Memberikan penguatan materi pembelajaran
Inkubasi dan memasukkan memori	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengulang materi yang telah dipelajari
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan kesempatan untuk bersantai atau memperdengarkan musik kepada siswa ▪ Memberi kesempatan untuk berjalan-jalan di luar kelas kepada siswa
Verifikasi dan pengecekan kepercayaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari ▪ Kembalailah ke topik pembelajaran dan membimbing siswa untuk menganalisis kembali
Selebrasi dan integrasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran

(Sumber: Adaptasi dari Jansen, 2011: 233)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk mengolah data dari ahli dan pengguna. Sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan pada skor angket dan tes. Analisis data ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketercapaian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Rumus untuk mengolah data secara keseluruhan item adalah sebagai berikut (diadopsi dari Akbar, 2010: 27)

$$V_m = \frac{TSe}{TSh} \times 100\% \quad V_p = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Keterangan

V_m = Validitas Isi/materi

V_p = Validitas Pengguna

V_e = Validitas Audience

TSh = Total Skor Maksimal yang diharapkan

Tse = Total Skor Empiris (Hasil Validasi dari validator)

100% = Konstanta

Berikut ini adalah kriteria dalam pedoman interpretasi pada tabel 3.

Tabel 3 Tabel Kriteria Kevalidan Model berdasarkan *Brain Based Learning*

No.	Kriteria Validitas	Tingkat Efektivitas
1.	86% - 100%	Sangat Baik (dapat digunakan tanpa revisi)
2.	70% - 85%	Cukup Baik (dapat dipergunakan dengan revisi)
3.	60% - 69%	Tidak Baik (tidak dapat dipergunakan)
4.	0% - 59%	Sangat Tidak Baik

(Sumber: diadaptasi dari Akbar & Sriwiyana, 2011:147)

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Data Uji Validasi Ahli Materi

Ahli materi pembelajaran yang berfungsi sebagai validator dalam penelitian ini adalah Ludfi Arya Wardana, M.Pd. Beliau adalah dosen pengampu mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran Program Studi PGSD di Universitas Panca Marga Probolinggo. Hasil validasi oleh ahli materi pembelajaran adalah sebagai berikut.

No.	Aspek	Deksripsi	Skor Oleh Validator			
			1	2	3	4
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	Materi pembelajaran mendukung siswa untuk bertindak secara cerdas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara				√
		Materi pembelajaran mendukung siswa berkembang secara				√

No.	Aspek	Deksripsi	Skor Oleh Validator			
			1	2	3	4
		positif untuk membentuk diri				
		Materi pembelajaran mendukung siswa berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi masalah yang ada				√
		Terdapat contoh keteladanan kegiatan yang mencerminkan nilai positif yang mudah dipahami oleh siswa				√
2.	Kesesuaian dengan Pembentukan Karakter (Kompetensi Inti 2)	Terdapat nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran				√
		Materi pembelajaran mendukung siswa untuk melakukan tindakan seperti karakter yang diharapkan				√
		Materi pembelajaran dirangkum dalam bahasa yang mudah dipahami oleh siswa			√	
3.	Kesesuaian dengan karakteristik siswa	Materi pembelajaran berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa			√	
		Materi pembelajaran mudah diaplikasikan oleh siswa dalam kegiatan di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat.			√	
		Total skor	33			
		Persentase	91,6%			

Adapun hasil validasi oleh ahli materi tersebut memperoleh skor 33 (91,6%), jika dimasukkan dalam kriteria pencapaian masuk dalam kriteria validitas 86% - 100%, yakni sangat valid atau sangat efektif, dapat digunakan

tanpa perbaikan. Akan tetapi perbaikan akan tetap dilakukan berdasarkan tanggapan ahli validasi yang yang ditulis di dalam kolom saran atau tanggapan.

Selain mengisi kolom instrumen validasi berupa ceklis (√), ahli materi juga memberikan tanggapan dan saran yang ditulis di kolom catatan di bagian bawah kolom instrumen. Adapun catatan masukan oleh validator adalah (1) pada halaman 10, memilih penggunaan musik yang berhubungan dengan kupu-kupu, dan (2) halaman 10, kegiatan kontekstual seperti siswa diajak keluar untuk melihat alam sekitar.

B. Data Uji Validasi Ahli Desain Pembelajaran

Ahli desain pembelajaran yang berfungsi sebagai validator dalam penelitian ini adalah Shoffia Hattarina, M.Pd. Beliau adalah dosen dengan kualifikasi S2 Teknologi Pembelajaran di Program Studi PGSD Universitas Panca Marga Probolinggo. Hasil validasi oleh ahli desain pembelajaran adalah sebagai berikut.

No.	Aspek	Deskripsi	Skor oleh validator			
			1	2	3	4
1	Kelengkapan RPP	Kelengkapan komponen RPP (RPP yang lengkap mencakup: Identitas mata pelajaran, SK, KD, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar).				√
		Pencantuman kegiatan penyiapan peserta didik untuk belajar, memotivasi, apersepsi, informasi tujuan pembelajaran, dan informasi materi.				√
		Kejelasan dan kelogisan rumusan tujuan pembelajaran dan dorongan untuk kemampuan berpikir siswa.			√	
		Kelengkapan rumusan-rumusan tujuan		√		

No.	Aspek	Deskripsi	Skor oleh validator			
			1	2	3	4
		pembelajaran: tersurat aspek ABCD dalam merumuskan tujuan pembelajaran (A= <i>Audience</i> , B= <i>Behavior</i> , C= <i>Condition</i> , dan D= <i>Degree</i>)				
		Kejelasan, keruntutan, dan kesistematisan organisasi materi pembelajaran.			√	
		Kesesuaian cakupan substansi materi dengan tujuan pembelajaran			√	
		Pencantuman kegiatan awal, inti, dan akhir dalam pengalaman belajar yang menggambarkan metode, media, dan sumber belajar, dan melibatkan peserta didik.				√
		Kesesuaian langkah (pengalaman belajar) dengan tujuan pembelajaran dan alokasi waktu setiap langkah.				√
		Variasi kegiatan pembelajaran.			√	
		Pencantuman kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dalam pengalaman belajar pada kegiatan inti				√
		Mencantumkan penilaian proses dan hasil belajar dengan menggunakan instrumen untuk penilaian otentik yang berorientasi pada nilai-nilai (<i>value</i>)				√

No.	Aspek	Deskripsi	Skor oleh validator			
			1	2	3	4
		Pencantuman/melampirkan bahan (panduan) pembelajaran bagi siswa.				√
		Melampirkan instrumen evaluasi untuk keperluan evaluasi dan penilaian hasil belajar, baik berupa tes maupun non tes.				√
		Kesesuaian instrumen penilaian dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.			√	
		Mencantumkan rumus penilaian proses, tes, dan jenis penilaian lainnya.			√	
		Pencantuman sumber-sumber referensi dalam RPP.				√
2	Kesesuaian dengan karakteristik siswa	Kesesuaian sumber belajar dengan tingkat perkembangan siswa, materi, dan lingkungan kontekstual siswa.			√	
		Kesesuaian pengorganisasian materi dengan perkembangan peserta didik.				√
		Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan tingkat perkembangan siswa				√
		Kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri maupun kelompok, sehingga kemampuannya secara pribadi maupun sosial berkembang				√
3.	Kesesuaian dengan Model <i>Brain Based</i>	Kelengkapan langkah-langkah model pembelajaran tematik berdasarkan <i>Brain</i>			√	

No.	Aspek	Deskripsi	Skor oleh validator			
			1	2	3	4
	Learning bermuatan Multiple Intelligences	<i>Based Learning</i>				
		Dalam proses pembelajaran tampak mengembangkan (memunculkan) aspek inisiasi, akuisisi, elaborasi+ <i>Brain Based Learning</i> , inkubasi, memasukan memaori, verifikasi, pengecekan kepercayaan, selebrasi dan integrasi			√	
		Dalam proses pembelajaran, tampak menerapkan prinsip internalisasi nilai-nilai yang mengembangkan kemampuan <i>Brain Based Learning</i>			√	
Total Skor			77			
Persentase			84			

Tanggapan lain oleh validator yang ditulis pada kolom catatan yakni rumusan tujuan seharusnya aplikasi/penerapan baru kemudian dilanjutkan pada analisis, dan secara umum RPP yang dikembangkan telah bagus. Adapun hasil validasi oleh ahli perencanaan tersebut memperoleh skor 77 (84%), jika dimasukkan dalam kriteria pencapaian masuk dalam kriteria validitas 70% - 85% dengan persentase 84%, yakni cukup valid atau cukup efektif, dapat digunakan dengan sedikit perbaikan. Akan tetapi perbaikan akan tetap dilakukan berdasarkan tanggapan ahli validasi yang yang ditulis di dalam kolom saran atau tanggapan.

C. Data Uji Coba Lapangan

Instrumen keterterapan adalah instrumen untuk mengukur “tingkat keterterapan” RPP ketika digunakan oleh guru dalam praktik pembelajaran di kelas IV SDN Kebonsari Kulon 5 Kota Probolinggo. Instrumen validasi pengguna diisi setelah guru melakukan pembelajaran (Akbar, 2010: 24). Berikut ini adalah hasil angket keterterapan setelah melakukan pembelajaran

dengan menggunakan RPP berbasis model pembelajaran tematik berdasarkan *Brain Based Learning*.

No.	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian waktu yang disediakan dengan proses pembelajaran secara keseluruhan yang dilaksanakan.				√
2	Tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran setelah proses pembelajaran selesai.				√
3	Keefektifan pemanfaatan sumber belajar yang tercantum pada RPP oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.			√	
4	Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran yang dicantumkan pada RPP dengan implementasinya dalam kelas.				√
5	Kemampuan RPP dalam mengembangkan kebiasaan positif peserta didik dalam proses pembelajaran.				√
6	Kemampuan RPP dalam menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran.				√
7	Kemampuan RPP menjadikan siswa kreatif dalam proses pembelajaran.			√	
8	Kemampuan RPP menjadikan peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuan sendiri dalam proses pembelajaran.			√	
9	Kemampuan RPP menciptakan pembelajaran yang kontekstual.				√
10	Kemampuan RPP dalam memunculkan <i>Brain Based Learning</i> dalam proses pembelajaran.				√
11	Kemampuan RPP dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna (fungsional) bagi kehidupan diri peserta didik.				√
12	Kemampuan RPP dalam membangun pemahaman <i>Brain Based Learning</i> peserta didik				√

No.	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
	dalam proses pembelajaran.				
13	Kemampuan RPP dalam memunculkan unsur-unsur <i>Brain Based Learning</i> dalam proses pembelajaran.				√
14	Kemampuan RPP dalam melibatkan peserta didik dalam membangun pemahaman nilai-nilai (<i>understanding</i>), pelakonan nilai-nilai (<i>action</i>), dan melakukan refleksi atas pelakonan nilai dalam proses pembelajaran.				√
15	Kemampuan RPP dalam menciptakan suasana rasa senang peserta didik dalam proses pembelajaran.				√
16	Instrumen asesmen untuk evaluasi dan penilaian hasil belajar dapat digunakan dalam penilaian proses dan hasil belajar dalam praktik pembelajaran.			√	
17	Kegiatan refleksi dan rencana tindak lanjut dapat dilakukan dalam praktik pembelajaran.			√	
Total Skor		63			
Persentase		92 %			

Adapun hasil validasi oleh pengguna tersebut memperoleh skor 63, jika dimasukkan dalam kriteria pencapaian masuk dalam kriteria validitas 86% - 100% dengan persentase 92%, yakni sangat valid atau sangat efektif, dapat digunakan tanpa perbaikan. Akan tetapi atas saran guru secara lisan maka akan dilakukan sedikit perbaikan, yakni pada gambar lembar kegiatan siswa agar gambar lebih kontekstual.

D. Pembahasan

Kevalidan Model Tematik Berdasarkan *Brain Based Learning* diambil dari hasil validasi ahli yang merupakan data yang paling penting untuk merevisi produk agar lebih sempurna. Berdasarkan hasil uji ahli desain pembelajaran diperoleh nilai sebesar 91,6% dan hasil tersebut mendapat kriteria sangat valid. Saran dari ahli desain pembelajaran yaitu rumusan tujuan seharusnya aplikasi/penerapan baru kemudian dilanjutkan pada analisis, dan secara umum RPP yang dikembangkan telah bagus. Hal ini sejalan model pembelajaran

menurut (Akbar & Sriwiyana, 2011:151) adalah langkah-langkah pembelajaran dan perangkatnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil uji ahli materi mendapatkan nilai 84% termasuk dalam kualifikasi cukup valid, sehingga hanya memerlukan revisi kecil. Saran dari ahli materi pembelajaran yaitu (1) pada halaman 10, memilih penggunaan musik yang berhubungan dengan kupu-kupu, dan (2) halaman 10, kegiatan kontekstual seperti siswa diajak keluar untuk melihat alam sekitar. Hal ini sejalan dengan pendapat Jansen (2011:296-299) merumuskan langkah-langkah Brain Based Learning (BBL) menjadi beberapa tahap sebagai berikut: 1) tahap 1 pra-paparan, pada tahap ini siswa diberi ulasan tentang pembelajaran baru, 2) tahap 2 persiapan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan penjelasan awal tentang materi yang akan dipelajari dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari, 3) tahap 3 inisiasi dan akuisisi, pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya dengan pembelajaran langsung dan tidak langsung, 4) tahap 4 elaborasi, guru sebagai fasilitator membantu siswa mengeksplorasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat menghubungkan subjek-subjek menjadi lebih bermakna, 5) tahap 5 inkubasi dan pengkodean memori, tahap ini menekankan waktu untuk istirahat atau bersantai dan mengulang kembali pembelajaran, 6) tahap 6 verifikasi dan pengecekan, pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap siswa, dan 7) tahap 7 selebrasi dan integrasi, menciptakan kegiatan yang menanamkan rasa cinta akan pembelajaran yang serba penting.

Keterterapan dilihat dari hasil uji coba lapangan menyatakan bahwa Model Tematik Berdasarkan Brain Based Learning ini memiliki keterterapan memperoleh skor 92% dengan kategori sesuai. Saran dari guru gambar lembar kegiatan siswa agar gambar lebih kontekstual. Hal ini sejalan dengan teori keterterapan menurut Prastowo (2013:124) menjelaskan pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik dengan melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dengan lingkungan kontekstual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil produk model pembelajaran tematik berdasarkan *Brain Based Learning*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Ditinjau dari hasil validasi yang diperoleh dapat dikatakan bahwa pengembangan model pembelajaran tematik berdasarkan *Brain Based Learning* telah sesuai dengan landasan teoritik maupun penelitian terdahulu.
- b. Ditinjau dari hasil keterterapan yang diperoleh dapat dikatakan bahwa pengembangan model pembelajaran tematik berdasarkan *Brain Based Learning* telah dapat diterapkan pada kelas IV sekolah dasar.

- c. Luaran wajib Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi pada Jurnal Pedagogy sudah pada publikasi Juli 2017.
- d. Luaran wajib draf Pemakalah Temu Nasional sudah siap dalam bentuk draf.
- e. Luaran tambahan draf Jurnal Terakreditasi Nasional pada sudah siap.
- f. Merujuk dari kesimpulan, maka penelitian model pembelajaran tematik berdasarkan Brain Based Learning mempunyai saran sebagai berikut.
- g. Saran pemanfaatan dari hasil kajian produk yang telah diimplementasikan maka guru hendaknya memahami maksud dari model pembelajaran tematik berdasarkan Brain Based Learning dengan membaca terlebih dahulu petunjuk penggunaan maupun RPP secara utuh.
- h. Bagi para peneliti berikutnya hendaknya mengembangkan model pembelajaran tematik berdasarkan Brain Based Learning dalam setiap mata pelajaran yang relevan dan strata pendidikan yang lain (kelas yang berbeda), agar dapat diperoleh informasi mengenai tingkat kepraktisan maupun keterterapannya.
- i. Saran diseminasi ke sekolah yang lain dengan pertimbangan menganalisis kebutuhan dan karakteristik sekolah yang ada

DAFTAR RUJUKAN

- Abduh, M., dkk. 2015. *Evaluasi Pembelajaran Tematik Dilihat dari Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. (online) (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jktp/article/viewFile/3228/3019>) . Diakses pada Tanggal 1 Juli 2015
- Afrianto, I. 2011. Collaborative Learning System: Sebuah Alternatif Konten C-Generation dan Flagship Detiknas. Jurnal Majalah Ilmiah Unikom. Vol. 8, No. 1. (online) (http://jurnal.unikom.ac.id/_s/data/jurnal/v08-n01/volume-81-artikel-8.pdf/pdf/volume-81-artikel-8.pdf). Diakses pada Tanggal 1 Juli 2015
- Akbar, S. & Sriwiyana, H. 2011. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Yogyakarta: Cipta Media
- Armstrong, T. 2009. Multiple Intelligences in The Classroom. Alexandria: ASCD
- Borg, W. R. & Gall, M. D. 1983. Education Reseach An Introduction (Fourth Edition).New York: Longman Inc
- Fleetham, M. 2006. Multiple Intelligences in Practice: Enhacing Self-esteem and Learning in The Classroom. Staford: Network Continun Education
- Gardner, H. 2003. Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Teori dalam Praktek. Batam: Interaksara

- Ghraibel, A. M. A. 2012. Brain Based Learning and Its Relation with Multiple Intelligences. *International Journal of Psychological Studies* Vol. 4, No. 1; March 2012. (online) (<http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ijps/article/view/15458>) Diakses pada Tanggal 1 Juli 2015
- Jensen, E. 2011. *Pembelajaran Berbasis Otak: Paradigma Pengajaran Baru (Edisi Kedua)*. Jakarta: Indeks
- Joice, B & Weil, M. 1980. *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice-Hall
- Lucy & Rizky, A. J. 2012. *Dahsyatnya Brain Smart Teaching: Cara Super Jitu Optimalkan Kecerdasan Otak dan Prestasi Belajar Anak*. Depok: Penebar Plus
- Mahfudz, A. 2012. *Cara Cerdas Mendidik yang Menyenangkan Berbasis Super Quantum Teaching*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Rosda Karya
- Permendikbud No. 67 Tahun 2013
- Prastowo, A. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press
- Ronis, D. 2011. *Asesmen Sesuai Cara Kerja Otak (Edisi Kedua)*. Jakarta: PT Indeks
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Saleh, S. 2012. The Effectiveness of The Brain Based Teaching Approach in Enhancing Scientific Understanding of Newtonian Physics Among Form Four Students. *International Journal of Environmental & Science Education*. Vol. 7, No.1, January 2012, 107-122 (online) (http://www.ijese.com/IJESE_v7n1_Salmiza-Saleh.pdf) Diakses pada Tanggal 1 Juli 2015
- Solapur, A. 2012. Teaching Methods Brain Based Learning. *Electronic International Interdisciplinary Research Journal (EIIRJ)*, {Bi-Monthly}, Volume-I, Issue II, April 2012, ISSN 2277 – 8721
- Sukmadinata, N. S. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Trianto. 2012. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Zainsyah, A. E. dkk. 1984. Model-Model Mengajar (Beberapa Alternatif Interaksi Belajar Mengajar). Bandung: CV Diponegoro